

PENGGUNAAN METODE OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION PADA KETERAMPILAN PRODUKSI MAKANAN BAGI SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

¹ Try Hari Poerwanto, ²Rahayu Dewi Soeyono, ³ Luthfiyah Nurlaela, ⁴ Ima Kurrotun Aini

¹Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

² Gizi Universitas Negeri Surabaya

³ Pendidikan Vokasi Universitas Negeri Surabaya,

⁴ Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Artikel ilmiah ini mengkaji tentang pemakaian tata cara observasi pada model pendidikan explicit instruction selaku strategi pendidikan pada keterampilan produksi makanan untuk siswa disabilitas intelektual ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Tujuan penyusunan ini merupakan 1) Untuk mengamati aktivitas guru dalam pendidikan pada model pendidikan explicit instruction pada keterampilan penciptaan makanan untuk siswa disabilitas intelektual ringan, dan 2) Untuk mengamati aktivitas siswa dalam pendidikan pada model explicit instruction pada keterampilan penciptaan makanan untuk siswa disabilitas intelektual ringan. Proses pengumpulan informasi dicoba dengan tata cara deskriptif kualitatif, Informasi yang terkumpul dipilih serta diurutkan cocok dengan topik Kajian, setelah itu dicoba penataan karya tulis bersumber pada informasi yang sudah dipersiapkan secara logis serta sistematis. Metode analisis informasi bertabiat deskriptif-argumentatif. Bersumber pada analisis informasi disimpulkan kalau pemakaian model pendidikan explicit instruction bisa tingkatkan keahlian siswa dalam Keterampilan Penciptaan Makanan Untuk Siswa Disabilitas Intelektual Ringan. Bersumber pada perihal tersebut, dianjurkan supaya guru bisa mempraktikkan model pendidikan explicit instruction buat tingkatkan keahlian siswa dalam pendidikan pembuatan penciptaan santapan untuk siswa disabilitas intelektual ringan.

Keyword: Model Pembelajaran, Disabilitas Intelektual Ringan, Model Explicit Instruction

Corresponding author:

trypoerwanto@mhs.unesa.ac.id
rahayudewi@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pelaksanaan model-model pendidikan yang inovatif dapat tingkatkan mutu pembelajaran secara totalitas dalam diri partisipan didik. Oleh sebab itu, pembelajaran ialah proses mengembangkan keahlian, perilaku, keahlian, serta pengetahuan dalam diri seorang. Seseorang guru ditatap bisa memainkan kedudukan berarti itu paling utama dalam menolong siswa buat

membangun perilaku positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendesak kemandirian, serta ketepatan logika intelektual, dan menghasilkan kondisi-kondisi buat sukses dalam belajar. Pendidikan dirancang sedemikian rupa dalam kurikulum supaya siswa secara aktif menguasai konsep serta prinsip lewat sebagian sesi. Dalam tahapan itu terdapat mengamati, merumuskan permasalahan, mengajukan ataupun merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi

dengan bermacam metode, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep, serta prinsip yang ditemui .

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bisa dimaknai selaku anak yang karna keadaan raga, mental, sosial, serta ataupun mempunyai kecerdasan ataupun bakat istimewa membutuhkan dorongan spesial dalam pendidikan. Disabilitas Intelektual terdiri dari kata intelektual serta disabilitas. Intelektual ataupun inteligensi ialah padanan kata dari kecerdasan kognitif seorang, ialah keahlian verbal serta nonverbal yang mencakup ingatan, abstraksi, logika, anggapan, pengetahuan, perbendaharaan kata, pengolahan data, pemecahan permasalahan, serta keahlian motorik visual. Disabilitas ialah keadaan yang menggambarkan terdapatnya disfungsi ataupun berkurangnya sesuatu guna yang secara objektif bisa diukur ataupun dilihat, sebab terdapatnya kehilangan ataupun kelainan dari bagian badan ataupun organ seorang[1].

Layanan intervensi dini diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus yang masih dalam proses pembuatan sikap dan persiapan buat persiapan kemandirian dalam lingkup terbatas dimasyarakat cocok dengan tiap-tiap keadaan, di SLB AC Dharma Wanita telah mengarahkan bermacam keahlian antara lain : pertukangan, perkebunan, meronce, musik, memasak serta menjait. Sebaliknya periset mempraktikkan keahlian memasak, ialah keterampilan dalam penciptaan makanan (pembuatan cilok) sebab keahlian ini dapat dicoba oleh siswa disabilitas dan bahan baku yang digunakan mudah untuk dicari di wilayah lingkungannya. Keahlian ini bisa dijalankan siswa disabilitas ringan yang butuh pengajaran dalam pengembangan keterampilan dalam penciptaan makanan.

Metode Penciptaan Makanan yang Baik (CPMB) merupakan sesuatu pedoman yang menarangkan tentang cara memproduksi makanan supaya bermutu, nyaman, serta layak buat disantap. Didalam CPMB dipaparkan menimpa persyaratan yang wajib dipadati tentang penindakan bahan pangan diseluruh mata rantai pengolahan dari mulai bahan baku hingga produk akhir. Lewat CPMB industri makanan bisa menciptakan produk santapan yang bermutu, layak disantap dan aman untuk kesehatan[2].

Ada pula prasyarat utama dalam memastikan kualitas. pangan yang baik merupakan keamanan pangan. Prasyarat .pangan yang lain semacam nilai gizi, kualitas raga serta kualitas organoleptik baru dipertimbangkan setelah itu sehabis aspek keamanan pangan yang baik sudah dipadati . Dengan kata lain kalau sesuatu tipe produk pangan dinyatakan tidak nyaman, hingga aspek nilai gizi serta kualitas secara fisik serta organoleptik tidak bermakna[2].

Model Pendidikan explicit ialah model pendidikan yang menuju pada prosedural. Model pendidikan ini digunakan buat mengantarkan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada partisipan didik. Dengan memakai model pendidikan explicit instruction, penyampaian proses keahlian diharapkan bisa lebih gampang diberikan oleh guru. Ciri siswa disabilitas intelektual ringan cenderung hadapi kesusahan dalam menerima, memproses, serta mengingat bermacam stimulus yang diterima. Kesusahan tersebut bisa ditanggulangi dengan membagikan proses belajar secara langsung. Proses belajar tersebut hendak menolong mereka buat bisa melaksanakan bermacam stimulus yang diberikan[3].

Dalam penciptaan makanan, siswa masih butuh tutorial guru. Perihal ini sebab minimnya latihan yang lebih mandiri. Dengan tata cara observasi pada model pendidikan explicit instruction yang dilaksanakan secara bertahap diharapkan siswa disabilitas intelektual ringan bisa mengerjakan suatu secara mandiri, sehingga partisipan didik bisa mempunyai keahlian dalam penciptaan makanan.

Dengan demikian, pemakaian tata cara observasi pada model pendidikan Explicit Instruction selaku strategi pendidikan pada keterampilan penciptaan makanan (pembuatan cilok) untuk siswa disabilitas intelektual ringan diharapkan bisa menolong guru dalam menanggulangi siswa disabilitas intelektual ringan dan siswa bisa menolong dalam uraian dalam keterampilan memproduksi makanan.

METODE

A. Metode Penelitian

Riset ini memakai tata cara riset kualitatif sebab periset dalam mengumpulkan informasi bersumber pada pemikiran dari sumber informasi, bukan pemikiran periset. Tidak hanya itu sebabnya

memakai pendekatan kualitatif sebab informasi yang diperoleh dari data-data. Berbentuk tulisan, perkata serta dokumen berbentuk informasi deskriptif, dari sumber ataupun informan yang diteliti serta bisa dipercaya[4]

Pendekatan kualitatif ialah pendekatan riset yang berlandaskan fenomenologi serta paradigma konstruktivisme dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Riset dicoba pada objek yang alamiah yang tumbuh apa terdapatnya, periset tidak memanipulasi serta periset pula tidak mempengaruhi terhadap dinamika obyek. Instrumen dalam riset kualitatif yakni orang ataupun human instrument ialah periset sendiri yang mana wajib mempunyai bekal pengetahuan serta teori yang luas supaya sanggup mengajukan persoalan, mengambil foto, menganalisis, serta mengkontruksi kondisi sosial jadi jelas serta bermakna. Buat memperoleh pengetahuan yang mendalam serta luas terhadap kondisi sosial di lapangan hingga metode pengumpulan informasi yang digunakan bertabat gabungan, sebaliknya analisis informasi yang digunakan bertabat induktif mengkontruksi kenyataan di lapangan jadi hipotesis[4]. Riset ini bertujuan pemakaian tata cara observasi pada model pendidikan Explicit Instruction selaku strategi pendidikan pada keterampilan penciptaan makanan (pembuatan cilok) untuk siswa disabilitas intelektual ringan diharapkan bisa menolong guru dalam menanggulangi siswa disabilitas intelektual ringan dan siswa bisa menolong dalam uraian dalam keterampilan memproduksi makanan.

B. Lokasi serta Waktu Penelitian

Riset dilaksanakan pada bertepatan pada 25 Maret 2019 sampai bertepatan pada 29 Maret 2019, di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo, Populasi riset ini adalah siswa SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo, sample riset ini adalah Berjumlah 8 siswa yang terdiri dari siswa disabilitas intelektual kelas 8 SMP di SLB AC Dharma Wanita Sidoaro.

C. Instrument Penelitian

Ada pula instrumen riset yang digunakan dalam riset ini terdiri dari: Rencana Penerapan Pembelajaran(RPP), Instrumen pada riset ini merupakan periset sendiri(human instrument). Peran periset dalam riset kualitatif lumayan rumit. Dia sekalian ialah perencana, pelaksana pengumpulan informasi, analisi, penafsir informasi,

serta pada kesimpulannya dia jadi pelapor hasil penelitiannya[4].

D. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengamatan Langsung dimana periset mencermati secara seksama ataupun merekam peristiwa- peristiwa yang terjalin pada dikala itu di tempat tertentu setelah itu periset mencatat peristiwa itu secara utuh, Riset Iiteratur serta Dokumentasi studi Riset ini dicoba guna mendapatkan informasi teoritis sekalian mendapatkan informasi konkrit berbentuk dokumen dokumen tertulis, gambar gambar serta hasil rekman.

E. Analisis Aktivitas Siswa serta Guru

Metode analisis informasi ini digunakan buat mengamati perilaku serta kegiatan partisipan didik dan guru dikala aktivitas berlangsung. Analisis ini memakai rumus [1].

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 4}{\text{skor maksimal}}$$

Skor maksimal = skala maksimal x jumlah aspek atau jumlah item sikap yang ingin diukur

Penjelasan:

R = Rata-rata (%)

A= Jumlah skor yang diperoleh

B= Jumlah skor keseluruhan

Tabel 1. Keterangan Skor

Interval Skor	Keterangan
3,80-4,00	Sangat Baik
3,00-3,75	Baik
2,00-2,95	Cukup Baik
0,00-1,95	Kurang Baik

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset ini berbentuk informasi pemakaian tata cara observasi pada model pendidikan explicit instruction selaku strategi pendidikan pada keterampilan penciptaan makanan (pembuatan cilok) untuk siswa disabilitas intelektual ringan. Pengamatan Riset ini dilaksanakan 4 pertemuan dengan alokasi waktu 1x40 menit tiap pertemuannya. Sesi ini dicoba buat berikan perlakuan ataupun mempraktikkan model

pendidikan explicit instruction dalam pendidikan. Mendapatkan hasil informasi kegiatan guru serta siswa, hasil belajar siswa pada ranah keahlian, Pada penerapannya, kegiatan pendidikan diamati oleh observer Analisis evaluasi kegiatan guru memiliki 5 fase cocok dengan sintaks model pendidikan explicit instruction, ialah: 1) Mengantarkan tujuan serta mempersiapkan siswa.; 2) Mendemonstrasikan pengetahuan serta keahlian.; 3) Membimbing pelatihan.; 4) Mengecek uraian serta membagikan umpan balik; 5) Terdapatnya pelatihan mandiri.

Pada bagian ini hendak dipaparkan data- data yang berkenaan dengan aktivitas riset yang sudah dicoba. Dalam penciptaan santapan pada siswa disabilitas intelektual ringan di SLB AC Dharma wanita sidoarjo. Informasi yang diperoleh terangkum dalam lembar pedoman observasi yang sudah diisi observer pada tiap pertemuan. lembar observasi ada 11 penanda evaluasi. Tiap indikator evaluasi mempunyai rentang nilai 1-5. Dari lembar observasi yang sudah diisi, nilai tiap- tiap penanda evaluasi dirata- rata guna memperoleh sesuatu nilai yang mencerminkan keahlian guru mengelola pendidikan sepanjang 4 pertemuan. Berikutnya diperoleh informasi selaku berikut:

Tabel 2. lembar observasi hasil pengamatan model pembelajaran explicit instruction

No	Indikator penilaian aspek	Pertemuan ke				Rata rata
		1	2	3	4	
1	Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran materi keterampilan produksi makanan (Fase 1)	3	3	4	4	3.50
2	Guru mempresentasikan keterampilan produksi makanan (pembuatan cilok) dengan menerapkan <i>Explicit Instruction</i> pada pembelajaran (Fase 2)	3	4	4	4	3.75
3	Guru melakukan bimbingan dengan memberikan kesempatan salah satu siswa untuk memperagakan salah satu materi keterampilan produksi makanan (pembuatan cilok) (Fase 3)	3	3	3	3	3.00

No	Indikator penilaian aspek	Pertemuan ke				Rata rata
		1	2	3	4	
4	Guru mengecek pemahaman siswa dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi. Atau dengan memberikan soal latihan kepada siswa. (Fase 4)	3	4	4	4	3.75
5	Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk berlatih di rumah. (Fase 5)	3	3	3	3	3.00
6	Pengelolaan waktu efektif	3	4	4	4	3.75
7	Pemanfaatan berbagai sumber dan media belajar (khususnya penerapan Explicit Instruction) optimal	3	3	3	3	3.00
8	Pengorganisasian kelas	4	4	4	4	4.00
9	Kesesuaian kegiatan pengelolaan pembelajaran dengan RPP	4	4	5	5	4.50
10	Siswa aktif dan antusias	5	5	4	4	4.50
11	Guru aktif dan antusias	4	4	4	4	4.00
Jumlah						40.75
Rata rata						3.70

Nilai rata- rata tiap- tiap penanda evaluasi di atas dijumlahkan, setelah itu hasilnya dipecah banyaknya penanda evaluasi, ialah 11. Jumlah nilai rata- rata 11 penanda evaluasi merupakan 40.75 setelah itu hasil dari jumlah evaluasi dipecah 11 banyaknya penanda serta diperoleh hasil 3. 70 serta bisa dikategorikan baik. Dalam kegiatan guru dalam pengelolaan model pendidikan explicit instruction dalam keterampilan penciptaan makanan pada siswa disabilitas intelektual ringan di SLB AC Dharmawanita Sidoarjo.

G. Kegiatan siswa dalam model pembelajaran

Bisa dikenal jika nilai rata- rata uraian dalam proses model pendidikan explicit instruction

keterampilan dalam penciptaan makanan pada siswa disabilitas intelektual ringan, berikutnya dianalisis memakai uji- t. Bersumber pada hasil riset serta analisis informasi tadinya dengan memakai uji- t dikenal kalau pemakaian tata cara observasi pada model pendidikan explicit instruction selaku strategi pendidikan pada keterampilan penciptaan makanan (Pembuatan cilok) untuk siswa disabilitas intelektual ringan bisa tingkatkan secara signifikan keahlian proses uraian serta pengetahuan siswa disabilitas intelektual ringan. Peningkatan keahlian proses uraian serta pengetahuan siswa disabilitas intelektual ringan diakibatkan terdapatnya kenaikan aktivitas siswa dalam proses pendidikan.

Terdapatnya kenaikan kegiatan ialah hasil dari belajar sebab sesuatu aktivitas pendidikan bisa dikatakan terjalin proses belajar apabila terjalin proses pergantian sikap pada diri siswa selaku hasil dari sesuatu pengalaman. Hasil analisis statistik menampilkan kalau nilai pretes keterampilan proses pemahaman oleh siswa disabilitas intelektual ringan tidak signifikan, sebaliknya nilai post- tes penguasaan pemahaman pada proses keterampilan dalam penciptaan makanan, berikutnya dianalisis memakai uji- t. Hasil analisis statistik menampilkan kalau nilai postes pemakaian model pendidikan explicit instruction keterampilan pada penciptaan makanan pada siswa disabilitas intelektual ringan berbeda signifikan. Dalam proses uraian dari aktivitas observasi, bisa dilihat kalau persentase kegiatan siswa disabilitas intelektual ringan terkategori baik. Sebagian besar siswa disabilitas intelektual ringan melaksanakan kegiatan dengan baik, bisa dilihat dari rata- rata persentase kegiatan siswa disabilitas intelektual ringan(melaksanakan pengamatan, menguasai, serta mempraktekan).

Sesi ini observer mengamati aktivitas siswa dalam pemakaian model pendidikan explicit instruction dalam keterampilan penciptaan makanan pada siswa disabilitas intelektual ringan. Kegiatan siswa yang diamati memakai lembar observasi berbentuk lembar pengamatan siswa. Analisis evaluasi kegiatan siswa mempunyai 6 aspek ialah: 1) siswa mencermati uraian guru; 2) siswa antusias dengan diterapkan model pendidikan explicit instruction pada materi pendidikan; 3) siswa aktif bertanya pada guru disaat pembelajaran; 4) siswa mengemukakan

pendapat selama pendidikan; 5) Siswa memperagakan keterampilan penciptaan makanan; 6) berperilaku sesuai dalam pendidikan, tidak bergurau, tidak berdialog sendiri dengan sahabat, serta tidak mengerjakan suatu yang tidak sesuai.

Tabel 3. Lembar observasi hasil kegiatan siswa pada model pembelajaran explicit instruction

No	Indikator penilaian aspek	Pertemuan ke				Rata rata
		1	2	3	4	
1	siswa memperhatikan penjelasan guru	5	5	4	4	4.50
2	siswa antusias dengan diterapkan model pembelajaran explicit instruction pada materi pembelajaran	5	5	4	4	4.50
3	siswa aktif bertanya pada guru saat pembelajaran	2	2	3	3	2.50
4	siswa mengemukakan pendapat selama pembelajaran	2	2	3	3	2.50
5	Siswa memperagakan keterampilan produksi makanan	4	4	3	3	3.50
6	berperilaku sesuai dalam pembelajaran, tidak bergurau, tidak berbicara sendiri dengan teman, dan tidak mengerjakan sesuatu yang tidak sesuai	4	4	3	3	3.50
jumlah					21	
Rata rata					3.50	

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada aktivitas pendidikan dengan model pendidikan explicit instruction dalam keterampilan penciptaan makanan pada siswa disabilitas intelektual ringan dengan 4 kali pertemuan, ada 2 aspek yang dimana siswa kurang bersemangat dalam menjajaki pendidikan ialah aspek 3 serta 4, siswa aktif bertanya pada guru dikala pendidikan. Dimana pada sebagian pertemuan siswa kesusahan berdialog pada dikala guru bertanya

pada siswa tersebut serta siswa masih malu malu dalam mengemukakan pendapat Aspek lain yang menimbulkan kurang aktifnya siswa bertanya merupakan sebagian siswa kurang fokus pada dikala pendidikan. Secara totalitas kegiatan siswa model pendidikan explicit instruction dalam keterampilan penciptaan santapan pada siswa disabilitas intelektual ringan, bisa dikatakan pada jenis baik(B).

Keahlian uraian materi utama dalam materi pendidikan keterampilan penciptaan makanan(pembuatan cilok) pada siswa disabilitas intelektual mengalami peningkatan sehabis diberi emahaman serta pengetahuan dengan sesi demi sesi. Sebab lewat tata cara ini siswa disabilitas intelektual ringan turut ikut serta aktif dalam mengamati objek lewat indera penglihatan sehingga tiap siswa disabilitas intelektual ringan berkesempatan buat memandang, menguasai serta dapat turut mempraktekkan salah satu aktivitas inti dalam proses keterampilan dalam penciptaan makanan(pembuatan cilok). Kenaikan keterampilan dalam penciptaan makanan(pembuatan cilok). tersebut didukung dengan hasil riset yang dicoba tadinya ialah tata cara Explicit instruction pada pembuatan cilok sehat terhadap keahlian vokasional untuk siswa tuna grahita ringan.

Kenaikan keahlian proses uraian modul secara nyata terjalin pada penanda mengamati, menguasai serta mempraktikkan secara sesi demi sesi perihal ini terjalin sebab siswa disabilitas intelektual ringan dilatih buat bisa mengamati, menguasai, serta mempraktikkan serta disajikan di dalam pendidikan. Kenaikan hasil belajar oleh siswa disabilitas intelektual ringan pada tata cara pendidikan Explicit Instruction secara universal teruji pada keahlian penanda keahlian proses uraian modul keterampilan penciptaan makanan pada siswa disabilitas intelektual ringan. Kenaikan keahlian proses uraian modul secara nyata terjalin pada penanda mengamati, menguasai serta mempraktekan keterampilan dalam penciptaan makanan.

H. Pengamatan Sikap Sosial Siswa

Analisis evaluasi Sikap Sosial Siswa memiliki 3 perihal yang hendak diamati oleh periset, ialah: 1) reaksi siswa.; 2) kemandirian siswa.; 3) ketertiban.

Pada bagian ini hendak dipaparkan data- data yang berkenaan dengan aktivitas riset yang sudah

dicoba. Observasi Sikap Sosial Siswa pada pengamatan model pendidikan explicit instruction pada keterampilan penciptaan makanan pada siswa disabilitas intelektual ringan. Pada bagian ini hendak dipaparkan hasil observasi keahlian siswa pada saat pendidikan keterampilan penciptaan makanan pada siswa disabilitas intelektual ringan di SLB AC Dharma wanita sidoarjo lagi berlangsung. Skala jenis evaluasi Sikap Sosial Siswa merupakan:

Tabel 4. Hasil pengamatan perilaku sosial siswa disabilitas intelektual ringan

No	Nama Anak	Aspek-aspek Perilaku Sosial Siswa			Rata-Rata
		responsif	Mandiri	Disiplin	
1	X1	3	3	4	3.33
2	X2	3	3	4	3.33
3	X3	3	3	4	3.33
4	X4	3	2	2	2.33
5	X5	3	2	2	2.33
6	X6	3	2	2	2.33
7	X7	3	3	4	3.33
8	X8	3	3	4	3.33
Total keseluruhan					23.65
Rata rata					2.96

Dalam evaluasi Sikap Sosial Siswa, siswa X1, X2, X6, X7, X8 siswa tersebut bisa menguasai pendidikan model explicit instruction dalam pelajaran pembuatan cilok serta pula bisa melaksanakan proses cocok perintah periset. Sebaliknya hasil penilaian.

Sikap Sosial Siswa yang mempunyai nilai rendah semacam X3, X4, X5 disebabkan siswa dikala periset menerangkan siswa usil dengan temannya serta kurang fokus dalam pendidikan berlangsung, pada dikala melaksanakan aktivitas siswa tidak ingin buat menjajaki proses pembuatan cilok serta pula siswa cuma diam dikala melaksanakan proses tersebut.

Hasil Belajar Keahlian Siswa Informasi hasil belajar keahlian proses berfikir diperoleh lewat aktivitas pengamatan terhadap aktivitas keterampilan penciptaan makanan. Aktivitas ini dicoba pada pertemuan kedua pada sesi mengerjakan Evaluasi hasil belajar keahlian siswa mempunyai 4 aspek ialah: 1) mempersiapkan perlengkapan; 2) mempersiapkan bahan; 3) menimbang bahan; 4) proses pembuatan. Informasi nilai hasil keahlian siswa bisa disajikan.

pengajar melakukan pengajaran yang lebih memfokuskan pada siswa tersebut.

Tabel 5. Praktik keterampilan produksi makanan pada pertemuan 1

No	Nama	Aspek aspek makanan				ket era ngnan
		Menyebutkan bahan	Menyebutkan alat	Menimbang bahan	Proses pembuatan	
1	X1	3	3	2	3	
2	X2	3	3	3	3	
3	X3	3	3	2	3	
4	X4	2	3	2	2	
5	X5	3	3	2	2	
6	X6	4	2	3	3	
7	X7	3	3	2	3	
8	X8	3	3	2	3	
		Total keseluruhan				

Praktek 1 pengamatan model pendidikan model pendidikan explicit instruction keterampilan penciptaan makanan pada siswa disabilitas intelektual ringan dengan 8 siswa bisa dilihat pada table 5 siswa disabilitas intelektual ringan siswa masih sulit menguasai materi keterampilan penciptaan makanan, namun keterampilan peroduksi makanan pembuatan cilok ialah perihal baru untuk siswa disabilitas intelektual ringan siswa merasa tertarik pada modul tersebut.

Tabel 6. Praktik keterampilan produksi makanan pada pertemuan 2

No	Nama	Aspek aspek makanan				ket era ngnan
		Menyebutkan bahan	Menyebutkan alat	Menimbang bahan	Proses pembuatan	
1	X1	3	3	3	4	
2	X2	3	3	3	4	
3	X3	3	3	2	1	
4	X4	2	3	3	1	
5	X5	3	3	3	1	
6	X6	4	3	3	3	
7	X7	3	3	4	3	
8	X8	3	3	4	3	
		Total keseluruhan				

Praktek 2 pengamatan model pembelajaran explicit instruction keterampilan produksi makanan pada siswa disabilitas intelektual ringan dengan 8 siswa dapat dilihat pada table 6 siswa disabilitas intelektual ringan pada praktek ke2, siswa x4, x5,dan x6 memiliki kendala seperti berbincang dengan teman sebaya, hilang fokus dalam praktek keterampilan produksi makanan, tidak mau melaksanakan kegiatan praktek keterampilan produksi makanan dengan demikian

Tabel 7. Praktik keterampilan produksi makanan pada pertemuan 3

No	Nama	Aspek aspek makanan				ket era ngnan
		Menyebutkan bahan	Menyebutkan alat	Menimbang bahan	Proses pembuatan	
1	X1	4	4	5	5	
2	X2	4	4	4	5	
3	X3	3	4	4	4	
4	X4	4	4	3	4	
5	X5	4	4	3	4	
6	X6	4	4	5	4	
7	X7	4	4	4	4	
8	X8	4	4	5	5	
		Total keseluruhan				

Praktek 3 pengamatan model pembelajaran *explicit instruction* keterampilan produksi makanan pada siswa disabilitas intelektual ringan dengan 8 siswa dapat dilihat pada table 7 siswa disabilitas intelektual ringan dapat diperhatikan bahwa siswa memiliki perkembangan dalam pengamatan, pemahaman serta pratek yang telah diajarkan.

Bisa disimpulkan pengamatan dalam riset yang menampilkan tentang pengamatan model pendidikan explicit instruction bisa mempengaruhi dalam meningkatkan keahlian unjuk kerja keterampilan penciptaan makanan untuk siswa disabilitas intelektual ringan Pada dikala pengamatan berlangsung bisa dikenal identitas disabilitas intelektual ringan semacam perihal ini: siswa susah buat mengkoordinasi gerakan, siswa kurang fokus dalam menangkap pelajaran, siswa kesusahan buat berdialog serta menulis, siswa mempunyai emosi yang labil dimana siswa gampang terbawa- bawa sahabat, siswa mempunyai daya ingat yang lemah. Dimana dalam pengamatan model pembelajaran wajib bisa untuk membuktikan perubahan siswa dari segi afektif, koqnitif serta psikomotor siswa. Dalam pengamatan observer sikap siswa dikala melaksanakan keterampilan.

Penciptaan makanan mempunyai perihal berbeda- beda semacam siswa suka usil, siswa yang pemalu, terdapat siswa yang emosi, serta pula siswa yang kepingin tahu. Dikala melaksanakan aplikasi keterampilan penciptaan masakan (Pembuatan cilok) siswa di ajurkan untuk antri disebabkan keterbatasan perlengkapan, serta observer bisa mengenali keahlian siswa dalam proses keterampilan penciptaan makanan

Hasil pendidikan model explicit instruction bisa dikenal hasil yang terbaik oleh siswa X1, X2, X6, X7, X8 siswa tersebut bisa menguasai materi

pendidikan model explicit instruction dalam aplikasi keterampilan penciptaan makanan serta pula bisa melaksanakan proses cocok perintah guru yang lagi mengajar. Sebaliknya hasil yang mempunyai nilai rendah semacam X3, X4, X5 disebabkan siswa dikala guru menerangkan siswa usil dengan temannya sehingga kurang fokus dalam pendidikan serta pada dikala melaksanakan aktivitas aplikasi siswa tidak ingin buat menjajaki proses keterampilan penciptaan masakan serta pula siswa cuma diam dikala melaksanakan proses tersebut. Hingga siswa diberikan pendidikan model explicit instruction secara pribadi supaya siswa bisa menguasai pelajaran tersebut serta pula bisa diberikan bina diri supaya siswa tidak diam dengan metode melatih terus melatih hingga siswa sanggup memahami modul pendidikan tersebut.

Aktivitas pengamatan dalam keterampilan penciptaan santapan pada siswa disabilitas intelektual ringan dalam riset ini ialah siswa disabilitas intelektual ringan bisa ditunjukkan dengan metode keterampilan penciptaan makanan, diawali siswa belajar mengidentifikasi bahan- bahan yang digunakan, siswa yang pula mengidentifikasi alat- alat penciptaan santapan, Osiswa diajarkan pula metode menimbang dengan cocok takaran serta pula siswa diajarkan secara sesi pertahap metode penciptaan santapan dengan gampang serta benar. Sehingga siswa bisa membuat penciptaan santapan dengan mandiri bila siswa telah paham gimana metode membuat penciptaan santapan. Hingga demikian model explicit instruction bisa membagikan akibat yang baik pada keahlian penciptaan santapan. cocok dengan hasil riset tersebut bisa dinyatakan bila keahlian keterampilan penciptaan santapan untuk anak disabilitas intelektual ringan kelas VIII di SLB AC Dharma Perempuan Sidoarjo bisa ditingkatkan dengan memakai model explicit instruction. Siswa disabilitas intelektual ringan hendak lebih gampang buat menguasai pendidikan yang lewat dengan pengalaman langsung serta konkret.

Simpulan

Pengamatan dalam riset yang menampilkan tentang pengamatan model pendidikan explicit instruction bisa mempengaruhi dalam meningkatkan keahlian unjuk kerja keterampilan penciptaan makanan untuk siswa disabilitas intelektual ringan. Pada dikala pengamatan berlangsung bisa dikenal identitas disabilitas intelektual ringan semacam perihal ini: siswa susah buat mengkoordinasi gerakan, siswa kurang fokus dalam menangkap pelajaran, siswa kesusahan buat berdialog serta menulis, siswa mempunyai emosi yang labil dimana siswa

gampang terbawa- bawa sahabat, siswa mempunyai daya ingat yang lemah. Dimana dalam pengamatan model pembelajaran wajib bisa untuk membuktikan perubahan siswa dari segi afektif, koqnitif serta psikomotor siswa.

Saran

1. Bagi Guru

Model pendidikan explicit instruction bisa digunakan selaku salah satu rujukan selaku acuan dalam proses pendidikan dalam keterampilan penciptaan santapan untuk siswa disabilitas intelektual ringan karena model pendidikan ini mengarahkan siswa langkah demi langkah supaya siswa bisa dengan gampang menguasai modul yang lagi berlangsung. Siswa disabilitas mempunyai daya ingat yang rendah, mudah bosan serta kemampuan untuk fokus ke pengajar kurang, pengajar berpintar- pintar buat mencari ilham supaya tidak gampang bosan, reward merupakan sebagian alternatif untuk pengajar reward hendak diberikan sehabis aktivitas pendidikan sudah usai, supaya siswa fokus dalam pendidikan siswa yang kurang fokus dalam pendidikan pengajar menanyakan materi sebelumnya supaya siswa kembali fokus dalam pendidikan berlangsung.

2. Bagi siswa

Tata cara observasi pada model pendidikan explicit instruction selaku strategi pendidikan pada keterampilan penciptaan masakan(pembuatan cilok) untuk siswa disabilitas intelektual ringan diharap tiap siswa dalam melakukan keterampilan penciptaan masakan memegang masing masing perlengkapan serta bahan yang digunakan dalam keterampilan penciptaan masakan dikarnakan pendidik dengan gampang dalam pengawasan serta tidak membutuhkan waktu lebih dalam proses keterampilan penciptaan masakan.

3. Bagi Peneliti Selanjunya

Selaku salah satu refensi riset yang mempunyai terkaitan dengan model explicit instruction pada keahlian tata boga bisa dikembangkan buat sekolah inklusi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

REFERENSI

- [1] Winardi, Gunawan. 2019. Pedoman Penulisan Artikel.(Online).<http://fppsi.um.ac.id/?author=100040>. (Diakses 11 September 2020)

- [2] Yunita, dkk. Studi Penerapan Cara Produksi Makanan Yang Baik Pada Jajanan Bakso Yang Dikonsumsi Murid Di Sdn Kompleks Mangkura Kota Makassar. Jurnal Mkm 2013.
- [3] Trianto. (2011). Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana
- [4] Ngalmun. 2016. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [5] Bambang Dibyo Wiyono, Pendidikan Inklusif (Bunga Rampai Pemikiran Educational for All), Jurnal pendidikan Univ. Negeri Malang, 2011.
- [6] Bungin, M. Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [7] De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2015. Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- [8] Garnida, D., Alimin, Z., & Arshandi, A. 2016. Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita: Kelompok Kompetensi A. Bandung: PPPPTK TK dan PLB Bandung.
- [9] Indarmono. Pengaruh Lama Pelayuan dan Jenis Daging Karkas Serta Jumlah Es yang Ditambahkan ke Dalam Adonan Fisikokimia Bakso Sapi [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2019.
- [10] Mustika, BAB III METODE PENELITIAN, (Online).[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6125/6/Bab%2520II I.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6125/6/Bab%2520II%20I.pdf), 2018, (Diakses 11 September 2020)
- [11] Pasa Amalia. Model Explicit Instruction Pada Pembuatan Cilok Sehat Terhadap Keterampilan Vokasional Bagi Anak Tunagrahita Ringan [Skripsi]. Surabaya: Uneversitas Negeri Surabaya, 2019
- [12] Sugiyono.2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA
- [13] Sujimat, D. Agus. 2020. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2020 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- [14] Suparno. 2019. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saekah, Ali dan Waseso, M.G. 2019. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press
- [15] UNESA. 2016. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- [16] Wardani, I.G.A.K. 2013. Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Jakarta : Uneversitas Terbuka